

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM LEGENDA *PANEMBAHAN*
ROMO KAJORAN DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARANNYA PADA
SISWA SMP**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



oleh

RAKA ARIFIN

2011100002

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA

KLATEN

2024

HALAMAN PERSETUJUAN
NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM LEGENDA *PANEMBAHAN*
***ROMO KAJORAN* DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARANNYA PADA**
SISWA SMP

Diajukan oleh

Raka Arifin
NIM. 2011100002

Telah disetujui pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Dharma Klaten

Tanggal: 22 Mei 2024

Pembimbing 1



Drs. Danang Susena, M.Hum.
NIP. 19620228 198702 1 002

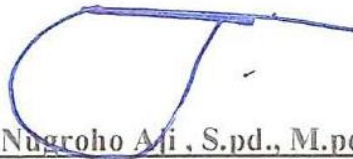
Pembimbing 2



Dra. Indiyah Prana A, M.Hum.
NIP. 19620522 199001 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Wisnu Nugroho Aji, S.pd., M.pd.
NIK.690 815 349

HALAMAN PENGESAHAN
NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM LEGENDA PANEMBAHAN
ROMO KAJORAN DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARANNYA PADA
SISWA SMP

Diajukan oleh

Raka Arifin
NIM. 2011100002

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Dharma Klaten

Dan diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

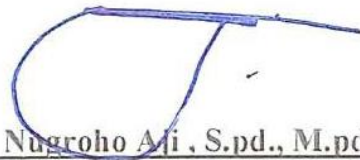
Tanggal: 29 Juli 2024

Ketua



Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum.
NIP. 19591004 198603 1002
Penguji I

Sekretaris



Wisnu Nugroho Aji, S.pd., M.pd. ;
NIK.690 815 349
Penguji II



Drs. Danang Susena, M.Hum.
NIP. 19620228 198702 1 002



Dra. Indiyah Prana A, M.Hum.
NIP. 19620522 199001 2 001

Disahkan oleh,

Dehan J. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dehan J., M.Hum.
NIP. 19600412 198901 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raka Arifin

NIM : 2011100002

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Legenda *Panembahan Romo Kajoran* dan Implementasi Pembelajarannya Pada Siswa SMP” adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Klaten,.....juli .2024



2011100002

MOTTO

Akan tiba saatnya nanti, air matamu akan jatuh bukan karena masalah, tetapi karena doamu telah Allah SWT kabulkan.

(KH Maimoen Zubair)

Kehidupan adalah perjalanan yang tak terduga. Nikmati setiap momen, pelajari dari setiap pengalaman, dan jadilah pribadi yang lebih baik setiap harinya.

Hiduplah dengan penuh rasa syukur dan keberanian.

(Emha Ainun Nadjib)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mustofa dan Ibu Napsiyah yang telah membesarkan dan mendidik peneliti, sehingga menjadi pribadi yang baik dan peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas doa yang tiada henti dipanjatkan demi kesuksesan putra semata wayangnya ini.
2. Bapak Drs. Danang Susena, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Indiyah Prana A, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan, penjelasan, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan dan dosen pembimbing akademik serta bapak/ibu dosen Universitas Widya Dharma Klaten Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berkenan dan berjasa memberikan ilmu kepada penulis.
4. sahabat karib peneliti, Irfannudin Fathoni, Bagas Oktobera Sanyata, Delta Ramawati, aprilius khoeriyanto, dan Agya Gilma Nadian yang selalu memberikan semangat dan selalu berbagi canda tawa setiap harinya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta memberikan kekuatan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Legenda Tugu Waseso Klaten di Era Digital dan Pembelajarannya pada Siswa SMP” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana kependidikan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari tidak dapat bekerja seorang diri melainkan bekerja sama dengan banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd. selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Prof. Dr. D. B Putut Setiyadi, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Drs. Danang Susena, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, pengarahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi dengan lancar.

5. Dra. Indiyah Prana A, M.Hum selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, pengarahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi dengan lancar.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berkenan memberikan ilmu selama kuliah.
7. Teman-teman Majelis Tawasul sinau bareng BA' terutama kepada Ridwan Rohman Aziz, Taufik Arif Amirrudin, dan Wildan Rizki Fauzi yang telah berkenan membantu dalam penelitian di makam *Panembahan Romo Kajoran*.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya keluarga besar Universitas Widya Dharma.

Klaten,.....Mei 2024

Raka Arifin
2011100002

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Penegasan Judul.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Pengertian Sastra Lisan	15
B. Pengertian Folklor.....	16
C. Pengertian Legenda.....	18
D. Pengertian Kearifan Lokal.....	20

E. Pendidikan Karakter.....	22
F. Pengertian Pembelajaran Sastra.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian	30
B. Objek Penelitian.....	31
C. Data Penelitian.....	31
D. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Legenda <i>Panembahan Romo Kajoran</i>	36
B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Nilai-Nilai Kearifan Lokal legenda <i>Panembahan Romo Kajoran</i>	53
C. Penerapan Hasil Penelitian untuk Pembelajaran Sastra	64
BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLEMENTASI.....	72
A. Simpulan.....	72
B. Saran.....	73
C. Implementasi.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip legenda <i>Panembahan Romo Kajoran</i>	80
Lampiran 2. Dokumentasi legenda <i>Panembahan Romo Kajoran</i>	86
Lampiran 3. Modul Ajar	88
Lampiran 4. Hasil Unggahan pada <i>Blogspot Panembahan Romo Kajoran</i>	96

ABSTRAK

Raka Arifin: 2011100002. 2024. “Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam legenda *Panembahan Romo Kajoran* dan Implementasi Pembelajarannya pada siswa SMP. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten. Pembimbing I: Drs. Danang Susena, M.Hum. Pembimbing II: Dra. Indiyah prana A, M.Hum.

Legenda *Panembahan Romo Kajoran* merupakan legenda yang berasal dari kabupaten Klaten yang belum diketahui banyak orang. Legenda *Panembahan Romo Kajoran* di dalamnya terkandung banyak nilai-nilai kearifan lokal sehingga menarik untuk diteliti. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah nilai-nilai kearifan lokal pada legenda *Panembahan Romo Kajoran*?, (2) Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam legenda *Panembahan Romo Kajoran*?, (3) Bagaimana penerapan hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMP kelas VII semester II dalam Perspektif modul ajar?. Tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal pada legenda *Panembahan Romo Kajoran*, (2) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam legenda *Panembahan Romo Kajoran* (3) mendeskripsikan penerapan hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMP kelas VII semester II dalam perspektif modul ajar

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang dipergunakan dalam penelitian berupa kata, pernyataan/kalimat, istilah yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal dari legenda *Panembahan Romo Kajoran* sedangkan sumber data penelitian adalah legenda *Panembahan Romo Kajoran* (1) melakukan perekaman, (2) mewawancarai narasumber guna mendapatkan data pendukung, (3) melaksanakan observasi, (4) mengolah data yang didapatkan dari perekaman, wawancara ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil dari penelitian legenda *Panembahan Romo Kajoran*, dapat disimpulkan bahwa legenda tersebut memiliki nilai kearifan lokal dan nilai pendidikan karakter. Teks legenda *Panembahan Romo Kajoran* didokumentasikan melalui *Blogspot* yang sudah dibuat. Legenda *Panembahan Romo Kajoran* dapat digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VII dengan materi pembelajaran teks legenda.

Kata kunci: Legenda *Panembahan Romo Kajoran*, Nilai-nilai kearifan lokal, pembelajaran Sastra

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra lisan memegang peranan dalam perkembangan sastra di Indonesia. Sastra lisan merupakan sastra yang berisi ekspresi kesusasteraan masyarakat di suatu daerah yang disebarluaskan melalui lisan (dari mulut ke mulut) secara turun-temurun (Suripan Sadi Utomo, 1991:1). Sarwono dkk, (2020:160) mengatakan bahwa sastra lisan adalah karya sastra yang penyebarannya melalui lisan. Artinya, rangkaian cerita yang dipaparkan sastra lisan sampai pada penikmatnya menggunakan indra pendengaran. Sastra lisan merupakan warisan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Oleh karena itu, eksistensinya harus dilestarikan. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki berbagai suku bangsa, setiap suku bangsa memiliki tradisi dan karya sastra yang beragam. Dalam perkembangannya sastra lisan memiliki peranan untuk penyebaran budaya. Oleh karena itu, sastra lisan muncul dengan berbagai bentuk yaitu legenda, mitos, hukum adat, mantra.

Sastra lisan merupakan salah satu bentuk folklor. Danandjaja, (2007:21) menyatakan bahwa folklor dibagi menjadi tiga jenis yaitu : folklor lisan adalah folklor yang bentuknya murni lisan dan terdiri dari unsur-unsur lisan, folklor sebagian lisan adalah folklor yang terdiri atas campuran unsur lisan dan unsur bukan lisan, dan folklor bukan lisan adalah folklor yang bentuk fisiknya berhubungan dengan benda-benda nyata yang ada di dunia.

Sudikan (2014:160) berpendapat bahwa folklor memegang peranan dalam studi sastra lisan. Bentuk sastra lisan ada beberapa jenis yaitu berupa prosa (mitos, legenda, dongeng), puisi rakyat (pantun dan syair), seni pertunjukan seperti (wayang), ungkapan tradisional, mantra dan lain-lain (Helmina Kastanya, 2016:1).

Folklor memiliki faedah yaitu sebagai alat pelipur lara, pendidikan, proyeksi angan-angan, dan protes sosial (Danandjaja 1994:4). Folklor adalah sebagian kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat di suatu daerah, disebar melalui tulisan maupun lisan, diwariskan secara turun temurun dengan disertai alat bantu pengingat atau gerak isyarat (*mnemonic Device*) (Danandjaja, 1994:2). Pendapat lain menyatakan bahwa folklor merupakan sumber kearifan lokal yang berpegang pada nilai kebudayaan tradisional (Hartanto, 2019:25). Folklor mengandung nilai kearifan lokal yang perlu dimengerti, dipahami, dan dipergunakan sebagai pegangan hidup manusia. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam folklor dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran, serta digunakan sebagai wahana pelestarian nilai kebudayaan tradisional. Nilai kearifan lokal yang terdapat dalam folklor merupakan alat yang digunakan untuk membentuk karakter anak.

Salah satu bentuk sastra lisan menurut Danandjaja adalah legenda. Legenda merupakan cerita prosa rakyat yang dianggap oleh empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi. Masyarakat percaya bahwa legenda pernah terjadi pada masa lampau. Legenda di dalamnya mengandung cerita asal-usul dan keinginan masyarakat (proyeksi)

yang ingin dicapai. Salah satu legenda yang di dalamnya terdapat nilai kearifan lokal yaitu legenda *Panembahan Romo Kajoran* yang terletak di Dukuh Kajoran, Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Kearifan lokal adalah kebudayaan yang terbentuk oleh tradisi dan adat-istiadat dari nenek moyang sebagai warisan bagi generasi selanjutnya serta sebagai pengatur perilaku masyarakat (Ismawati, 2020:4). Kearifan lokal utamanya yaitu kecerdasan lokal dan pengetahuan, berasal dari nilai agama, norma yang ada (adat istiadat), petuah para leluhur (Ismawati, 2020:2). Pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal dibentuk oleh norma atau adat istiadat untuk mengendalikan perilaku masyarakat dengan menggunakan ilmu dan kepandaian lokal serta pesan nenek moyang.

Secara etimologis kearifan lokal terdiri dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*) (Shufa, 2018:130). Salah satu bentuk kearifan lokal adalah aturan. (Wahyudi 2014:14) mengatakan *local wisdom* merupakan suatu aturan atau norma berbentuk lisan yang dijadikan masyarakat sebagai panutan dalam hidup, misalnya norma yang berhubungan dengan masyarakat (adat istiadat). Selain itu, kearifan lokal mengandung perilaku, sudut pandang, dan kemampuan suatu komunitas dalam mengelola lingkungan rohani dan jasmaninya (Inriani, 2017:167). Dengan demikian, kearifan lokal memiliki peranan sebagai panutan hidup bermasyarakat dan sebagai alat untuk mendidik perilaku, cara memandang terhadap hal tertentu. Kearifan lokal

mengandung kekayaan budaya lokal, sampai sekarang masih bertahan dan relevan sepanjang zaman (Ismawati, 2020:2).

Pembentukan karakter bangsa dimiliki oleh setiap bangsa dan negara. Generasi selanjutnya haruslah mengetahui kearifan lokal yang menjadi sumber utama. (Fajarini, 2014:8) menyatakan bahwa mempelajari dan menjaga berbagai unsur kearifan lokal dapat bermanfaat dan berfungsi efektif dalam pendidikan karakter anak bangsa.

Berdasarkan uraian di atas, cerita lisan perlu digali (*dieksplor*) dan dianalisis nilai kearifan lokal sehingga menjadi pembelajaran dan pedoman hidup (Susena, 2021:58). Nilai kearifan dalam cerita rakyat dapat digunakan sebagai alat pendidikan karakter generasi penerus bangsa dan dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara merekam, membuat dokumentasi, dan bukti lainnya untuk disosialisasikan kepada masyarakat umum.

Berdasarkan asumsi folklor yang mengandung nilai kearifan lokal adalah legenda *Panembahan Romo Kajoran* yang dimiliki oleh Dusun III, Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Legenda *Panembahan Romo Kajoran* bercerita tentang Panembahan Romo, seorang pejuang melawan penjajah Belanda. Pada saat itu Panembahan Romo dan pengikutnya melakukan pemberontakan ke Kesultanan Mataram yang dipimpin oleh Sultan Amangkurat Agung I yang bekerja sama dengan VOC (*Vereenigde Oostindische Compagnie*). Pada tahun 1656 sampai 1670 sebanyak 6000 ulama dan santri termasuk trah Kajoran menjadi korban

kekejaman Amangkurat Agung I. Sultan Amangkurat Agung I memerintah dengan tangan besi dan sewenang wenang. Berbeda dengan orang tuanya Sultan Agung Kusumo yang selalu merangkul trah Kajoran, dibuktikan dengan membangun makam Sunan Pandanaran.

Panembahan Romo menghimpun kekuatan guna menghancurkan Sultan Amangkurat I. Panembahan Romo dibantu Pangeran Purbaya Adipati Anom, Kraeng Galesung (Menantu Trunojoyo) pemimpin pelarian Makasar di Demang-Basuki, dan dibantu sebagian prajurit Mataram yang membelot guna mengadakan serangan ke Kesultanan Mataram. Jiwa kharismatik Panembahan Romo, menjadi pemicu banyaknya laskar yang tergabung (15.000-20.000 orang) laskar Kajoran menyerang kesultanan Mataram. Selain mengajari cara berperang Panembahan Romo juga mengajarkan ilmu agama Islam kepada para pengikutnya agar selalu berpegang teguh kepada Allah SWT. Panembahan Romo melakukan perlawanan kepada VOC sampai 14 september 1679. Panembahan Romo ditangkap oleh VOC, tepatnya di Mlambang Gunung Kidul yang dipimpin oleh Jens Albestrot. Jens Albestrot dan pasukan VOC tidak berani membunuh Panembahan Romo, tetapi menyuruh pasukan Mataram dan pasukan Arupalaka untuk membunuh Panembahan Romo. Panembahan Romo tertangkap 2 tahun setelah meruntuhkan Pleret.

Cerita tersebut secara implisit mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang dapat menarik minat pembaca sastra lisan. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita *Panembahan Romo Kajoran* dapat bermanfaat

untuk pendidikan karakter, selanjutnya digunakan sebagai media pembelajaran sastra di SMP. Pertimbangan lain peneliti melakukan penelitian ini karena belum ada peneliti yang melakukan penelitian terkait legenda *Panembahan Romo Kajoran* dan diimplementasikan untuk pembelajaran sastra di SMP kelas VII dalam perspektif modul ajar.

Materi sastra perlu diajarkan untuk mendorong terwujudnya pemahaman dan penilaian siswa terhadap sastra secara menyeluruh. Pembelajaran sastra sendiri tidak hanya mengenalkan siswa terhadap pengetahuan sastra, tetapi mengarahkan siswa untuk memahami sastra dan isinya. Oleh karena itu, tercapainya tujuan tersebut dilakukan sesuai dengan modul ajar. Modul ajar dirancang dan dibuat oleh seorang guru atau pendidik sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung agar mencapai proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diinginkan serta terwujudnya tujuan pembelajaran yang baik dan maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, legenda *Panembahan Romo Kajoran* dijadikan obyek penelitian. Oleh karena itu, teks tersebut harus diarsipkan dan dokumentasikan. Dokumen tersebut dijadikan objek penelitian dengan judul Nilai Kearifan Lokal dalam Legenda Panembahan Rama Kajoran dan Implementasi Pembelajarannya pada siswa SMP kelas VII. Terdapat beberapa alasan yang mendorong peneliti memberi judul tersebut, adalah sebagai berikut

1. Legenda *Panembahan Romo Kajoran* belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

2. Untuk membuka wawasan kepada masyarakat tentang legenda *Panembahan Romo*.
3. Legenda *Panembahan Romo Kajoran* mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang masih sesuai dengan kehidupan masa kini. Nilai-nilai kearifan lokal digunakan sebagai media pembelajaran sastra Indonesia di SMP kelas VII dalam Perspektif modul ajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang tersebut, ditemukan masalah yang dapat diidentifikasi untuk dijadikan bahan penelitian, diantaranya :

1. Nilai-nilai kearifan lokal pada Legenda *Panembahan Romo Kajoran*.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Legenda *Panembahan Romo Kajoran*.
3. Implementasi hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMP kelas VII semester II dalam Perspektif Modul ajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti memberikan batasan masalah dan menitikberatkan pada:

1. Nilai-nilai kearifan lokal pada legenda *Panembahan Romo Kajoran*;
2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam legenda *Panembahan Romo Kajoran*; dan
3. Penerapan hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMP kelas VII semester II dalam Perspektif modul ajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, perumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah nilai-nilai kearifan lokal pada legenda *Panembahan Romo Kajoran*.
2. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam legenda *Panembahan Romo Kajoran*.
3. Bagaimana penerapan hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMP kelas VII semester II dalam Perspektif modul ajar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal pada legenda *Panembahan Romo Kajoran*.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam legenda *Panembahan Romo Kajoran*.
3. Mendeskripsikan penerapan hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMP kelas VII semester II dalam Perspektif modul ajar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang sastra, khususnya khazanah floklor untuk meneliti nilai kearifan lokal dalam sastra lisan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada peneliti dalam menganalisis sebuah legenda. Hasil penelitian ini juga memotivasi peneliti untuk meningkatkan penelitian dan memberikan dorongan kepada peneliti lain, khususnya mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat membantu para pembaca memahami nilai-nilai kearifan lokal dalam legenda *Panembahan Romo Kajoran* dan Implementasi Pembelajarannya pada siswa SMP.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian lain terutama di bidang sastra lisan.

G. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Nilai-nilai kearifan lokal dalam legenda *Panembahan Rama Kajoran* dan Implementasi Pembelajarannya pada siswa SMP”. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam interpretasi judul

penelitian, maka perlu adanya penegasan judul. Berikut penjelasan istilah-istilah yang ada dalam judul sebagai berikut.

1. Nilai

Nilai dalam kehidupan sehari-hari merupakan sesuatu yang bernilai, berkualitas. Nilai adalah sesuatu yang bersifat absurd, konseptual, tidak nyata, bukan persoalan salah dan benar namun mengharuskan bukti berdasarkan pengalaman, penghayatan, suka atau tidak disenangi (Ristianah:2020:1).

Pendapat lain mengatakan nilai adalah sesuatu hal baik yang sengaja diciptakan. Nilai mengarahkan manusia untuk mengikuti perilaku agar keinginan itu terwujud dalam kehidupannya (Herimanto dan Winarno, 2012:13).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai merupakan suatu sifat dan tindakan. Hal tersebut berbentuk pengalaman, cara berfikir, tindakan, konsep, sikap dan perilaku seseorang.

2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah kebudayaan yang terbentuk oleh tradisi dan adat-istiadat dari nenek moyang sebagai warisan bagi generasi selanjutnya serta sebagai pengatur perilaku masyarakat (Ismawati, 2020:4). Kearifan lokal utamanya yaitu kecerdasan lokal dan pengetahuan, berasal dari nilai agama, norma yang ada (adat istiadat), petuah para leluhur (Ismawati, 2020:2).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah suatu aturan yang memiliki fungsi untuk mengatur perilaku, pemikiran, cara pandang manusia yang bersifat lokal dan pengetahuan yang sumbernya berasal dari adat istiadat dan norma agama. Kearifan berisi tentang nilai agama, adat istiadat, dan petuah para leluhur yang mengandung kecerdasan lokal dan pengetahuan

3. Legenda

Legenda adalah sebuah cerita rakyat yang mengandung kisah-kisah menarik tentang peristiwa atau tokoh yang dipercaya oleh masyarakat sebagai bagian dari mitologi suatu masyarakat. Legenda menjadi warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi, dan menjadi cerminan dari kehidupan dan kepercayaan masyarakat pada masa lalu. Dalam legenda terdapat banyak hal menarik yang dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang kebudayaan dan kearifan lokal yang ada di suatu masyarakat (Arini dkk, 2022:1).

Pendapat lain menyatakan bahwa legenda merupakan cerita prosa rakyat yang dipercaya sebagai suatu peristiwa yang benar-benar terjadi. Cerita-cerita legenda diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Mereka menjadi bagian dari budaya suatu masyarakat, memainkan peran dalam memperkuat identitas kolektif dan nilai-nilai yang dihormati. Legenda menceritakan tokoh-tokoh heroik atau kejadian-kejadian luar biasa yang menginspirasi dan mengajarkan pelajaran moral kepada pembacanya. Manfaat mempelajari legenda yaitu dapat

memahami lebih dalam tentang kebudayaan suatu bangsa, dan memperkaya pengetahuan tentang warisan yang diwariskan nenek moyang (Yelly, 2019:2).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa legenda adalah cerita rakyat yang berisi tentang peristiwa, tokoh, dan sebagai mitologi yang masyarakat percaya bahwa hal tersebut benar-benar terjadi.

4. Panembahan Romo Kajoran

Panembahan Romo Kajoran merupakan salah satu cerita rakyat yang berasal dari Dusun III, desa Jimbung, kecamatan Kalikotes, kabupaten Klaten. Legenda *Panembahan Romo Kajoran* merupakan cerita lisan yang rencananya akan didokumentasikan oleh peneliti dalam bentuk naskah atau tulisan dan disimpan di perpustakaan Universitas Widya Dharma Klaten dan kantor Kelurahan Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

5. Pembelajaran Pada Siswa SMP

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa. Di dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah lainnya yaitu pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, taktik pembelajaran, metode pembelajaran, dan beberapa istilah lainnya yang terkait proses pembelajaran (Festiawan, 2020:4).

Siswa merupakan orang yang menempuh pembelajaran di sekolah untuk mendapatkan atau memahami beberapa tipe pendidikan. Hal ini

bermanfaat untuk mengubah siswa baik dari segi fisik maupun psikis. Selain itu, siswa dilatih berfikir abstrak seperti orang dewasa dan berubah secara kognitif (Sudirman, 2003:2). Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah tingkat pendidikan yang formal pada tingkatan dasar. Siswa SMP umumnya memiliki usia 12 sampai 15 tahun, yang bisa disebut remaja. (Ali dan Asrori, 2016:1) mengatakan remaja merupakan suatu usia di mana diri menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, anak tidak merasa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Pada usia remaja mengalami pubertas atau banyak aspek afektif.

Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran pada siswa SMP adalah proses menjadikan siswa agar mendapatkan pembelajaran dengan baik untuk meraih pengetahuan, keterampilan untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan zaman.

H. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini disusun menjadi lima bab. Adapun sistematika laporan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bagian ini terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Bagian ini terdiri atas pengertian sastra lisan, pengertian folklor, pengertian legenda, pengertian kearifan lokal, pengertian pendidikan karakter, dan pembelajaran sastra.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini terdiri atas metode penelitian, objek penelitian, data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini terdiri atas nilai-nilai kearifan lokal dalam legenda *Panembahan Romo Kajoran*, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam nilai-nilai kearifan lokal dalam legenda *Panembahan Romo Kajoran*, dan Penerapan Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Sastra di SMP.

Bab V Penutup. Bagian ini terdiri atas Simpulan, Saran dan Implementasi.

Daftar Pustaka.

Lampiran-lampiran.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLEMENTASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada legenda *Panembahan Romo Kajoran* dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai kearifan lokal dalam legenda *Panembahan Romo Kajoran*

Legenda *Panembahan Romo Kajoran* memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang beragam dan mencakup kesejahteraan dan kedamaian. Adapun nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam legenda *Panembahan Romo Kajoran* terkandung larangan (pamali) dan anjuran legenda *Panembahan Romo Kajoran* yaitu (1) kesopansantunan, (2) kejujuran (3) komitmen (4) pikiran positif, (5) pendidikan, (6) kesetaraan gender, (7) peduli lingkungan, (8) pelestarian dan kreativitas budaya, (9) gotong royong.

2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada nilai-nilai kearifan lokal dalam legenda *Panembahan Romo Kajoran*

Legenda *Panembahan Romo Kajoran* memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang beragam yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kreatif, (6) demokratis, (7) cinta tanah air, (8) peduli lingkungan, (9) peduli sosial, (10) tanggung jawab.

3. Penerapan hasil penelitian untuk pembelajaran sastra di SMP kelas VII dalam perspektif modul ajar.

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pembelajaran sastra di SMP kelas VII dalam perspektif modul ajar. Penelitian ini dibuat sebagai bahan untuk kegiatan pembelajaran sastra dalam penggunaan *blog* sebagai media pembelajaran agar meningkatkan prestasi belajar peserta didik. *Blog* tersebut berisi transkrip legenda *Panembahan Romo Kajoran*. Oleh karena itu, hasil dari penelitian dapat membantu peserta didik lebih aktif dan fokus dalam menyimak materi, berdiskusi, bertanya, memecahkan masalah dan mempresentasikan hasil pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat saran sebagai berikut.

1) Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini pembaca dapat melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam legenda *Panembahan Romo Kajoran*.

2) Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat membantu peneliti lain dalam mencari referensi khususnya dibidang sastra.

C. Implementasi

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pembelajaran sastra di SMP kelas VII dalam perspektif modul ajar. Penelitian ini dibuat sebagai bahan untuk kegiatan pembelajaran sastra dalam penggunaan *blog* sebagai media pembelajaran agar meningkatkan prestasi belajar peserta

didik. *Blog* tersebut berisi transkrip legenda *Panembahan Romo Kajoran*. Oleh karena itu, hasil dari penelitian dapat membantu peserta didik lebih aktif dan fokus dalam menyimak materi, berdiskusi, bertanya, memecahkan masalah dan mempresentasikan hasil pembelajaran.

Penyusunan modul ajar bagi pembelajaran sastra yang sudah dirancang secara terstruktur dan sistematis agar mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) SMP kelas VII pada materi teks legenda. Modul ajar yang digunakan sesuai dengan point a yang berisi tentang pengertian teks legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar, Point b berisi tentang nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada teks legenda daerah yang dibaca dan didengar, point c berisi tentang ciri kebahasaan, struktur, dan isi teks legenda setempat yang sudah dibaca dan didengar. Penelitian ini juga menghasilkan penerapan nilai-nilai kearifan lokal legenda *Panembahan Romo Kajoran* dari Dukuh III Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten. Nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan untuk bahan ajar pembelajaran sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VII semester II dalam kegiatan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin dan Sugito. 2022. "Paud Sebagai Penanaman Karakter Peduli Lingkungan untuk Mencapai Target sustainable Development Goals (SDGS): Sebuah Studi Literatur." *Jurnal Ilmiah PTK PNF* Volume 17 number 2. e-ISSN : 2620-5254. <http://doi.org/10.21009/JIV.1702.10>.
- Ali dan Asrori. 2016. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anisa, F. W., Fusilat, L. A., & Anggraini, I. T. (2020). "Proses Pembelajaran pada Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 2. No. 1. Hal. 158-163. p-ISSN: 2685-9815.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arini dkk, 2022, *Amanat Legenda Banjar Sebagai Pembelajaran Kehidupan*. Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Astika & Yasa. 2014. *Sastra Lisan teori dan penerapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia: ilmu gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta; Pustaka Utama Grafiti.
- Danandjaja, James. 1994. *Antropologi Psikologi:Teori, Metode, dan Sejarah Perkembangannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Efendi dkk. 2020. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pasuruan: Qiara Media..
- Endraswara, Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Folklor*. Yogyakarta: Media. Pressindo.
- Endraswara Suwardi. 2018. *Antropologi Sastra Lisan Perspektif, Teori, dan Praktik Pengkajian*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Esten, Mursal. 1978. *Kesusasteraan : Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung : Angkasa.
- Fajarini, Ulfah. 2014. "Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Sosio Didaktika*, 1 (2).
- Febriasari, D. 2018. "Kesantunan Berbahasa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Madiun." *Jurnal Kredo*. Vol. 2 No. 1 Oktober 2018
- Festiawan, Rifqi, 2020. "Belajar dan Pendekatan Pembelajaran". Universitas Jenderal Soedirman. *Jurnal : academia.edu*

- Hardani, dkk 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup.
- Hartanto, Bryan, 2019. *Nilai Kearifan Lokal dalam Dongeng Naga Baru Klinting Untuk Dasar Pembentukan Karakter Anak*. Klaten: FKIP Unwidha.
- Hidayat, A. 2009. "Pembelajaran Sastra di sekolah". *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*.14(2), 221–230. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i2.327>.
- Inriani, Kethy. 2017. *Nilai kearifan Lokal dalam Legenda Cerita Rakyat Muntok: Sebuah Kajian Pendidikan Karakter*. Dalam seminar bahasa dan Sastra,2017,pp.167-177.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Ismawati, Esti dkk. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ismawati, Esti dkk. 2020. *Kearifan Lokal Jawa dalam Wedhatama Bagian I*. Yogyakarta : Gambang Buku Budaya..
- Jalaluddin.2008. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartini dan Sujarwo. 2014. "Penggunaan Media Pembelajaran Plastisin Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia". *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Volume 1 – Nomor 2.
- Kastanya, Helmina. 2016. *Sastra Lisan Sebagai Warisan Seni dan Budaya*. Kantor Bahasa Provinsi Maluku.
- Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Koentjaraningrat. 1961. "*Metode-metode Antropologi dalam Penyelidikan Masyarakat dan Kebudayaan indonesia*". Jakarta :Universitas.
- Kriyantono, R. 2020. *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Kurniawan Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara terpadu dilingkungan keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Masyarakat*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Kurniawan, Syamsul 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lubis dan Jaya. 2019. *Komitmen Membangun Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Megawati, dkk. 2020. *Fabel dan Legenda*. Penerbit: Guepedia *The First On-Publisher in Indonesia*.
- Mernissi, Fatima. 1991. *Women in Islam, terj. Mary Jo Lakeland*. Oxford: Basill Blackwell.
- Misnawati, dkk. 2019. *Teori Struktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan*. Bogor: Guepedia.
- Morissan, dkk 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Mudjiono. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhamdi. 2016. *Sejarah Ringkas Kesusastraan Indonesia*. Bangkalan: Yayasan Arraudlah Bangkalan.
- Mukhtar dkk. 2016. “*Mecula*” dan “*haroa ano laa*” suatu tinjauan kearifan lokal masyarakat Buton Utara dalam pemanfaatan lahan di sekitar Hutan. Penerbit: CV Budi Utama.
- Muslimin, Muhammad Fadli dkk. 2020. “Jejak Sejarah dalam Sastra Lisan Di Nusantara”. *Jurnal Telaga Bahasa* Vol. 8 hal. 38. DOI:[10.36843/tb.v8i1.124](https://doi.org/10.36843/tb.v8i1.124).
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurjanah, dkk. 2023. *ATP, modul Ajar, dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Bahasa Sunda*. Kuningan : Goresan Pena.
- Nurul Zuriah. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Pakpahan, A. F., dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan KitaMenulis.
- Prabowo, Raihan Adi. 2017. *Positive Personality*. Yogyakarta: *Brilliant Books*.
- Pradana, Rizal. 2019. “Kajian Ikonografi Arsitektur Cungkup makam Sunan Giri.” Dalam seminar Nasional Seni dan Desain 2019, Surabaya, Indonesia, September 2019.
- Rahman, Abdul dkk. 2022. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan”. *Jurnal : Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. ISSN: 2775-4855, Volume 2, Nomor 1, Juni 2022. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

- Rahyono. 2009. *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widyasastra.
- Rasdiyanah, Andi. 1995. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Lubuh Agung.
- Ristianah, Niken. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan". Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk, Indonesia. Darajat: *Jurnal PAI* Volume 3 Nomor 1..
- Salsabilla, dkk. 2023. "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka". *Jurnal Literasi dan Pembelajaran*. Vol. 3No. 1. 2023: 33-41.
- Santosa, Puji. 1996. *Pengetahuan dan Apresiasi Kesusteraan*. Flores: Nusa Indah
- Sarosa, S. (2017). *Penelitian Kualitatif; Dasar- Dasar (2nd Ed.)*. Jakarta: Indeks.
- Sarwono, S., Rahayu, N., Purwadi, A. J. Noermanzah. (2020). "Kayaik Beterang Ritual: *The First Social Life Learning of the Serawai Girls*". *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 1278-1280. <http://www.ijstr.org/paper-references.php?ref=IJSTR-0120-28497>.
- Shufa, Naela Khusna Faela. (2018). "Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual". *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, ISSN 2615-5443, Hal. 48-5.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudikan, S.Y. 2014 *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Lamongan: Pustaka Ilalang Grup.
- Sudirman. 2003. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana dan Hartati. 2011. "Nukilan Kearifan Lokal Suku Sunda Berupa Anjuran dan Larangan", dalam seminar PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil), 2011,pp.14-17.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodi. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susena, Danang, dkk. 2020. *Cerita-cerita Legenda di Kabupaten Klaten*. Sukoharjo: Oase Pustaka..
- Susena Danang, dkk. 2021. "Candi Merak: Antara Peninggalan, Pelestarian, dan Harapan (Sebuah Kajian Filologi)". *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa*, 9(1), 57-67.

- Tillman 2004. "Butir refleksi sikap toleransi". Diakses dari halaman web tanggal 25 maret 2024 dari : eprints.uny.ac.id/15754/1/SKRIPSI%20lengkap.pdf.
- Utomo, Suripan Sadi. 1991. *Mutiara yang Terlupakan Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: Himpunan Sarjana Kesusastrasaan Indonesia.
- Wahyudi, Agung. 2014. "Implementasi Sekolah Berbasis kearifan Lokal Di SD Negeri Sendangsari Pajangan". Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. (<http://repository.uinjkt.ac.id/.../2/DIANA%20WIDYARANI-FITK.pdf>).
- Warsito, dkk. 2017. *Pendidikan Karakter*. Klaten: Unwidha Press.
- Winarno, Herimanto. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari. 2022. "Peran Kearifan Lokal dalam pendidikan Karakter". *Thesis Commons*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/4x6cw>.
- Yadnya, Ida Bagus Putra. 1984. "Folklor Esoterik dan Eksoterik". *Widya Pustaka*, Th II No 1 Agustus. Denpasar: FS Udayana.
- Yelly P. 2019. "Analisis Mahkluk Superior (Naga) dalam Legenda Danau Kembar (Kajian Semiotika Roland Barthers; Dua Pertandaan Jadi Mitos)". *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* Vol 16, No. 2, e-ISSN 2621-5616.
- Zainal. 2015. *Pengantar Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Sleman: Deepublish Group.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press. Diya Arlitawiana.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.